

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan suatu entitas adalah perspektif serta gambaran keadaan keuangan untuk pihak yang akan menjadi calon investor dalam melakukan penanaman modal di suatu entitas (Alamsah dkk., 2022). Setiap entitas pada dasarnya mempunyai dua tujuan. Pertama adalah tujuan jangka pendek, guna memaksimalkan keuntungan atau profit entitas, sedangkan tujuan jangka menengah adalah untuk mensejahterakan atau memakmurkan pihak pemegang saham dengan menambah *value of the firm* atau nilai perusahaan.

Diversifikasi grup bisnis seringkali mencakup perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi. Misalnya sebuah grup bisnis besar bisa memiliki perusahaan di bidang teknologi, manufaktur, ritel, dan jasa keuangan. Manfaat Ekonomi grup bisnis dapat memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan anggota dengan menggabungkan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, serta dengan mencapai efisiensi dalam berbagai aspek bisnis seperti pengadaan, pemasaran, dan administrasi. Keuntungan Pemilik grup bisnis akan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan dan keuntungan kolektif yang diperoleh dari semua perusahaan dalam grup. Manajemen Terpusat bisnis mungkin memiliki manajemen terpusat atau dewan direksi yang mengawasi operasi dan strategi keseluruhan. Branding Bersama grup bisnis seringkali

menggunakan merek atau merek dagang bersama untuk mengidentifikasi entitas bisnis anggota sebagai bagian dari kelompok tersebut (Rahayu, 2010)

Grup bisnis dapat bervariasi dalam ukuran, mulai dari grup bisnis yang sangat besar dengan banyak anak perusahaan hingga grup bisnis yang lebih kecil dengan beberapa perusahaan anggota. Tujuan utama dari pembentukan grup bisnis adalah untuk mencapai sinergi dan efisiensi dalam pengelolaan dan pertumbuhan bisnis, serta untuk mendiversifikasi risiko.(Munawir, 2018)

Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan dapat timbul dikarenakan oleh adanya 2 pihak yang terlibat, yakni principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajer atau pengelola perusahaan). Melihat bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikendalikan oleh grup bisnis, masalah keagenan yang timbul bukanlah konflik antara manajer dan pemegang saham, melainkan konflik antar pemegang saham yaitu antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Di dalam grup bisnis, transaksi dengan pihak berelasi banyak dilakukan menurut (Jian & Wong, 2010).

Transaksi jual dan beli dengan pihak berelasi dapat menguntungkan perusahaan karena transaksi di pasar internal (dalam grup) memiliki information asymmetry yang lebih kecil dibandingkan dengan pasar eksternal, sehingga transaction cost pun dapat menjadi lebih kecil (Coase, 1937). Dengan demikian, transaction cost yang lebih kecil dapat mempengaruhi laba perusahaan yang menjadi ukuran kinerja perusahaan.

Transaksi pihak berelasi adalah topik yang kompleks dan peraturan yang mengaturnya dapat bervariasi dari satu yurisdiksi ke yurisdiksi lainnya. Karena itu,

sangat penting bagi entitas bisnis dan individu yang terlibat dalam transaksi semacam ini untuk memahami peraturan dan melaksanakan praktik yang adil dan sesuai dengan hukum. Transaksi pihak berelasi, juga dikenal sebagai transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa, terjadi ketika dua entitas atau individu yang terlibat dalam transaksi memiliki hubungan istimewa, seperti hubungan keluarga, kepemilikan bersama, atau kontrol yang signifikan atas satu sama lain. Transaksi semacam ini dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk dalam bisnis, akuntansi, dan perpajakan (Evy Arestia & Vira Anggareni, 2019)

Transaksi pihak berelasi juga dikenal sebagai transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa, terjadi ketika dua entitas atau individu yang terlibat dalam transaksi memiliki hubungan istimewa, seperti hubungan keluarga, kepemilikan bersama, atau kontrol yang signifikan atas satu sama lain. Transaksi semacam ini dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk dalam bisnis, akuntansi, dan perpajakan. Berikut beberapa poin penting tentang transaksi pihak berelasi. Definisi Hubungan Istimewa yaitu dapat mencakup hubungan antara keluarga, seperti suami istri, orang tua-anak, atau saudara. Selain itu, hubungan istimewa juga dapat terjadi antara entitas bisnis yang memiliki kendali atau kepemilikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan satu sama lain (Nervilia & Sunaryo, 2017)

Kewajiban Pelaporan banyak yurisdiksi memiliki peraturan yang mengharuskan entitas bisnis untuk melaporkan transaksi pihak berelasi secara terpisah dalam laporan keuangan mereka. Tujuan dari kewajiban ini adalah untuk memastikan transparansi dan mencegah potensi konflik kepentingan. Harga Wajar

yaitu transaksi pihak berelasi harus dilakukan dengan harga yang wajar atau sesuai dengan nilai pasar. Ini penting agar tidak terjadi penyalahgunaan hubungan istimewa untuk keuntungan pribadi atau menghindari pajak. Pengaruh Pajak dalam konteks perpajakan, transaksi pihak berelasi juga dapat memengaruhi kewajiban pajak. Peraturan perpajakan dapat membatasi potensi manfaat pajak dari transaksi semacam ini. Perlindungan Pemegang Saham dengan transparansi dalam transaksi pihak berelasi adalah penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham atau pemegang saham minoritas. Entitas bisnis harus mengungkapkan transaksi semacam ini agar pemegang saham dapat menilai apakah transaksi tersebut menguntungkan atau merugikan entitas (Yuliana & Wahyudi, 2018)

Penelitian tentang transaksi pihak berelasi adalah studi yang berfokus pada analisis, dampak, dan implikasi dari transaksi yang terjadi antara entitas atau individu yang memiliki hubungan istimewa. Penelitian semacam ini dapat dilakukan di berbagai bidang, termasuk bidang bisnis, akuntansi, hukum, dan perpajakan. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana transaksi pihak berelasi memengaruhi berbagai aspek ekonomi dan hukum. Berikut adalah beberapa bidang penelitian yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi yaitu Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Yuono, 2016).

Pengaruh pada Kinerja Bisnis, Studi ini mengevaluasi bagaimana transaksi pihak berelasi dapat memengaruhi kinerja bisnis, termasuk apakah transaksi semacam ini menghasilkan manfaat atau merugikan perusahaan. Manajemen Strategis, Penelitian dalam konteks manajemen strategis fokus pada bagaimana keputusan tentang transaksi pihak berelasi dapat menjadi bagian dari strategi bisnis

yang lebih besar dan bagaimana hal ini memengaruhi tujuan jangka panjang perusahaan. Pengembangan Model Analitis, Penelitian ini melibatkan pengembangan model analitis dan metodologi untuk menganalisis transaksi pihak berelasi, termasuk peramalan dampaknya (Ayuning, 2016).

Ukuran perusahaan juga memiliki dampak atas nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk menerima pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga menggambarkan tingkat kepercayaan dari pihak investor, dengan artian semakin dikenal suatu entitas oleh masyarakat luas, maka dapat menambah nilai bisnis tersebut. Ukuran perusahaan dapat menjadi parameter reputasi serta stabilitas, sehingga dapat meningkatkan persepsi pihak penanam modal serta pemegang saham terkait nilai entitas (Novari & Lestari, 2016).

Penelitian transaksi pihak berelasi penting karena membantu meningkatkan pemahaman tentang praktik bisnis, akuntansi, hukum, dan perpajakan yang berkaitan dengan transaksi semacam ini. Hal ini juga dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dalam mengelola transaksi pihak berelasi dan menjaga integritas bisnis. Pengujian terdahulu menunjukkan bahwa beragam faktor memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap performa perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, sehingga rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap performa perusahaan sektor material?.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi pada performa perusahaan?.
3. Apakah regulasi mengenai transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor *basic material*?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mempertimbangkan latar belakang serta rumusan masalah yang dijelaskan, maksud penelitian yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap performa perusahaan sektor material.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap transaksi pihak berelasi pada performa perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh regulasi mengenai transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan di sektor *basic material*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian, diharapkan adanya pengaplikasian penelitian yang dapat dikategorikan ke dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari pengujian ini yaitu menganjurkan wawasan serta informasi yang berguna bagi para peneliti serta pembaca, khususnya dalam memperdalam pemahaman mereka tentang faktor penentu yang berdampak terhadap perfoma perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Entitas

Pengujian ini diharapkan bisa memberikan anjuran serta jalan keluar bagi entitas mengenai penilaian kinerja dengan dampak transaksi pihak berelasi, ukuran dan regulasi perusahaan terhadap perfoma perusahaan.

b. Bagi Investor

Studi ini bertujuan untuk melengkapi para pemangku kepentingan atau calon investor dengan data yang dibutuhkan sehingga memungkinkan mereka membuat suatu keputusan terinformasi dengan baik serta efektif.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Pengujian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan serta referensi bagi peneliti berikutnya ketika melakukan studi di masa yang akan mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian dan permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian sehingga dirumuskan perumusan masalah yang selanjutnya dijelaskan dalam tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori dan penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa digunakan sebagai acuan dalam keberlangsungan penelitian. Dan selanjutnya dideskripsikan dalam kerangka berfikir dan dibentuk sebuah hipotesis yang menguji terhadap kerangka pemikiran yang sudah ada.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, bagaimana variabel tersebut diukur, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan

Bagian ini mencakup uraian tentang tujuan pemeriksaan serta evaluasi penanganan informasi. Analisa pengelolaan data dapat memberikan resolusi untuk masalah tersebut serta mengotentikasi apakah itu sesuai dengan dugaan awal atau tidak, serta menawarkan alasan komprehensif tentang penjelasan hasil ini.

BAB V Kesimpulan, Keterbatasan Serta Saran

Bagian ini menyajikan temuan penelitian, kendala, serta rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.